

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK harus bertujuan atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas atau semua kegiatan yang terjadi didalam kelas dalam proses belajar mengajar, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 5) mengatakan tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas, bahwa

Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. Dilihat dari istilah yang terkandung di dalamnya, Arikunto mengatakan bahwa tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Definisi diatas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu menurut Susilo (2011, hlm. 2) dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru” mengatakan:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/ calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara bersiklus yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk melihat kegiatan atau aktivitas yang terjadi di dalam kelas

atau meneliti semua aktivitas yang terjadi saat proses belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart (dalam Arikunto, 2010, hlm.17) seperti pada Gambar (bagan siklus PTK teori Kemmis and Mc Tanggart).

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakan tersebut antara lain:

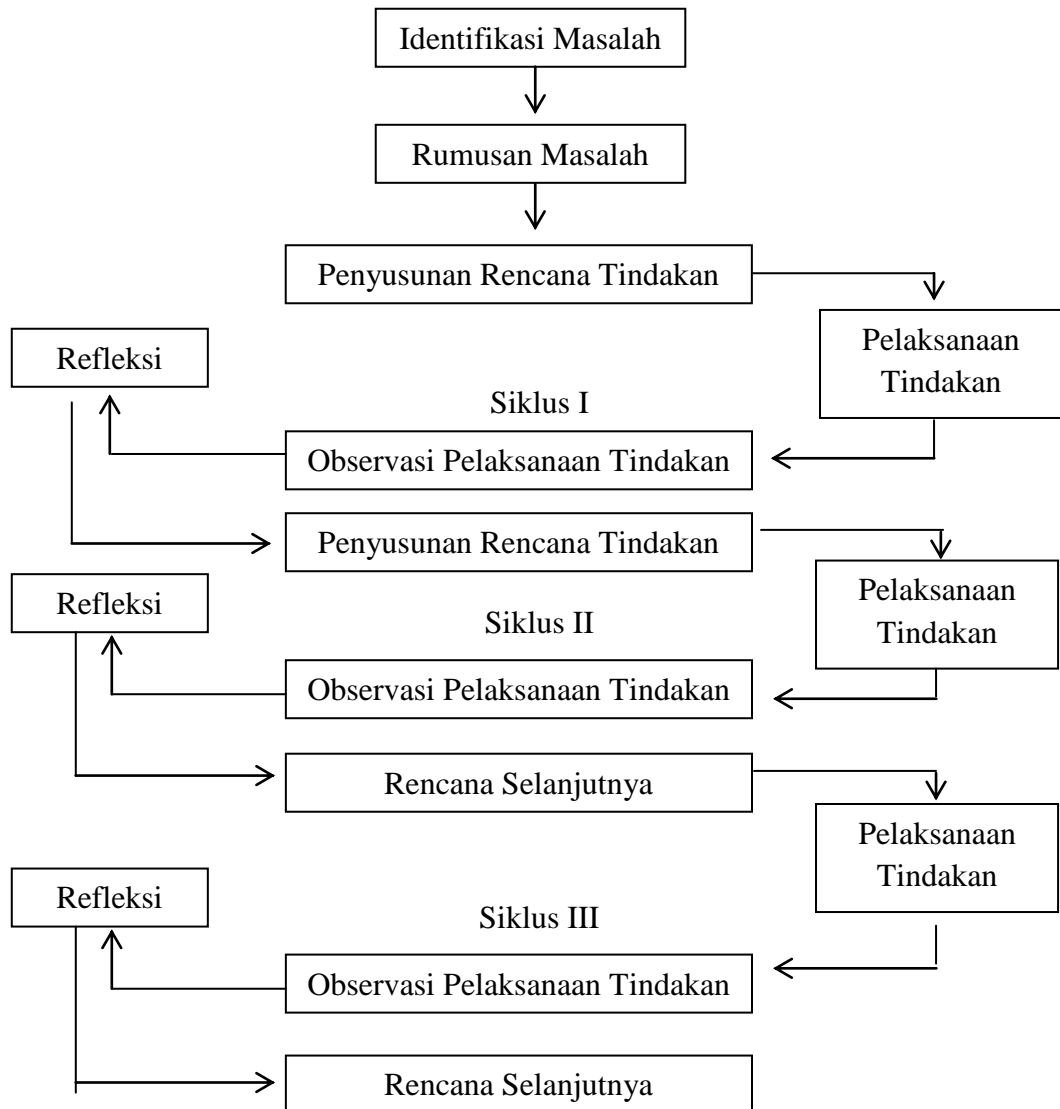
1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

Pelaksanaan tindakannya terdiri dari III siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).

Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi namun hasilnya masih dikatakan rendah maka selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya. Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber: Arikunto (2010. Hlm 17)

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu sampai siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan dilengkapi dengan lembar observasi.

1. Tahap perencanaan

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015. Hlm 23) mengatakan layaknya

sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Sedangkan tahap perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008, hlm. 60) adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan langkah sebagai berikut.

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, BPKBPM Kabupaten Bandung Barat, Dinas Pendidikan, dan kepala Sekolah SDN Sukamaju.
 - b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
 - c. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.
 - d. Merumuskan masalah, Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
 - e. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
 - f. Penyusunan RPP
 - g. Menyusun alat pengumpul data
 - h. Melaksanakan tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, hal itu sejalan dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengatakan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan skenario pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm. 72) berpendapat bahwa tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*. Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi maka dilaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji cobakan dalam sebuah pembelajaran. Sejalan dengan pengertian tersebut menurut Narbuko dan Achmadi (2013, hlm. 70) Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013, hlm. 145) observasi/pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka tahap pengamatan yaitu tahap pengukuran atau cara mengamati kejadian-kejadian saat melakukan penelitian. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses

pengamatan dan ingatan, yang dilakukan berupa pengamatan sikap kerjasama, sikap teliti, sikap percaya diri, dan hasil belajar yang dihasilkan dari tes tertulis. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek. Hal itu sejalan dengan pendapat menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015. hlm. 26) refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Sedangkan menurut Tahir (2012, hlm. 20) mengatakan bahwa refleksi merupakan salah satu ciri khas PTK yang paling esensial, dan ini sekaligus sebagai pembeda PTK dengan penelitian yang lainnya yang menggunkan responden dalam mengumpulkan data dilakukan dengan refleksi diri.

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, sikap kerjasama, sikap teliti, dan sikap percaya diri, serta keterampilan berkomunikasi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukamaju dengan jumlah 34 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan. Subjek penelitian ini bisa dilihat dari segi apapun, antara lain: dilihat dari segi kemampuannya, ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bila ditinjau dari segi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sangat beragam ada yang status ekonominya tinggi, menengah dan kurang. Alasan peneliti menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran umumnya masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang menyebabkan pembelajaran monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (*teacher center*) maka dari itu peneliti akan mencoba menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama, teliti, percaya diri, pemahaman siswa, keterampilan siswa dan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan SDN Sukamaju.

Dengan demikian, dengan melakukan penelitian di SDN Sukamaju ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan membuat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun daftar nama siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama Siswa kelas V SDN Sukamaju

No	Nama Siswa	L/P
1	Achmedi Febizal M	L
2	Adinda Febiola	P
3	Alya Rahma Putri	P
4	Andre Tri Buana D	L
5	Asti Ramadhani	P
6	Aulia Nida Ulhaq	P
7	Ayu Wulan Dari	P

8	Cellys Vika Tulita	P
9	Deprila Tasya M	P
10	Diva Rahmadini S	P
11	Fadilla Laili Fajrin	P
12	Fatya Aulya R	P
13	Gilang Yusriansyah	L
14	Hanif Alrosyid R	L
15	Indanaa Zulfa	P
16	Intan Dewiwati Az Z	P
17	Intan Putri Ramadhani	P
18	Jesika Adelia Putri	P
19	Mayang Putrid Mutiara	P
20	Mohamad Dafa Fahrezi	L
21	Muhamad Mufid F	L
22	Muhammad Irsyad N H	L
23	Muhammad Asep P	L
24	Muhammad Ridwan	L
25	Nabil Naufaldi	L
26	Qeisyah Faris Azhar	L
27	Rahmat Hijriahna	L
28	Ranti Aliya P	P
29	Siva Kamilatul Huda	P
30	Sovi Kamilatul Huda	P
31	Tarisya Aliya Afifa	P
32	Wanda Hafidhah	P
33	Wisnu Aditiya P	L
34	Zahwa Risky Aryani	P

(Sumber: Wali Kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2012, hlm.25) variable input adalah variable variable yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini yaitu sikap kerjasama, sikap teliti, dan sikap percaya diri sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran tidak optimal dan mengakibatkan sikap kerjasama, sikap teliti, sikap percaya diri, pemahaman, keterampilan dan hasil belajar rendah.
- b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang. Sejalan dengan hail itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 24) variabel proses yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dipenden. Adapun variabel proses pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, sejalan dengan hal itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah melakukan penelitian, variabel output dalam penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat pada Subtema Manusia dan Lingkungan.

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan mempertimbangkan lokasi sekolah tersebut dengan tempat tinggal, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan peneliti.

b. Wantu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat semester 2 pada Subtema Manusia dan Lingkungan, serta kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Jadwal Penelitian	Pelaksanaan dalam Bulan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi																								
2	Penyusunan Proposal Skripsi																								
3	Seminar Proposal Skripsi																								
4	Revisi Proposal Skripsi																								

5	Pengumpulan Hasil Revisi Proposal																															
6	Penyusunan Skripsi																															
7	Observasi Lapangan																															
8	Pelaksanaan Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																															
9	Pelaksanaan Siklus II a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																															
10	Pelaksanaan Siklus III a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																															
11	Laporan Penelitian																															
12	Penyelesaian Skripsi																															
13	Pendaftaran Sidang Skripsi																															

Sumber: Ririani Pebrianti Basri (2017. Hlm 90)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang akurat. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Suyadi (2012, hlm. 84) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan. Sedangkan menurut

Sugiyono (2013, hlm. 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang digunakan untuk merekam data atau informasi yang didapat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil atau informasi mengenai proses pembelajaran, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Richards dan Lockhart (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 49) mendefinisikan bahwa observasi yakni *observation is suggested a way to gather all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Observasi hendaknya difokuskan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013, hlm. 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati kegiatan suatu proses belajar mengajar secara langsung sehingga dapat diperoleh informasi-informasi yang akurat tentang perubahan sikap dan hasil belajar serta perubahan lainnya yang dijadikan sebagai suatu fokus pengamatan.

2) Angket

Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada siswa sesudah melakukan proses pembelajaran untuk melihat apakah proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Sutoyo Anwar (2009, hlm. 168) angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden,

Sedangkan menurut Susilo (2011, hlm. 62) menyatakan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data dengan kuisisioner, yaitu:

- a) Jangan lupa melakukan uji coba instrument
- b) Hindari bentuk angket yang tidak menarik
- c) Hindari angket yang terlalu panjang
- d) Jangan menanyakan pertanyaan yang tidak perlu
- e) Gunakan butir-butir terstruktur dengan berbagai macam kemungkinan alternatif jawaban
- f) Apabila memungkinkan, sediakan juga bagian yang berisi “komentar-komentar lain”

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis tentang data-data faktual yang diberikan kepada responden untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

3) Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi melalui proses tanya jawab, sejalan dengan itu menurut Susilo (2011, hlm. 61) Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat berfungsi sebagai “inti pengumpulan data” sementara pengumpulan data melalui pengamatan dapat digunakan sebagai “masukan” untuk melakukan wawancara.

Sedangkan menurut Setyadin dalam Gunawan (2013, hlm. 160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa.

4) Tes

Tes merupakan suatu pertanyaan atau tugas yang bersifat tertulis maupun lisan untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran, hal itu sejalan dengan pendapat Menurut Riduwan (2006, hlm. 37) tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaiannya hasil belajar siswa dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Tes yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada awal pembelajaran (*pretest*) pra siklus dan tes akhir pembelajaran (*posttest*) pada akhir pembelajaran.

5) LKS

LKS merupakan lembar kerja yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Nasution dalam Sugiyono (2011, hlm. 59) Lembar

Kerja Siswa (LKS) adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Sedangkan Menurut Trianto (2011, hlm. 222) lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk kegiatan penyelidikan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengetahui sejauh mana memahami penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.

6) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti saat proses pembelajaran atau penelitian terjadi untuk mendapatkan informasi khusus, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Riduwan (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Selain itu, menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumentasi merupakan Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumentasi yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai dan hasil tes.

Selain itu teknik ini digunakan dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran yakni dalam berbentuk foto ataupun video pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

a. Observasi Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran, pengamatan sikap siswa yaitu sikap kerjasama, teliti, dan percaya diri serta melakukan wawancara kepada guru dan siswa.

1) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran adalah lembar observasi untuk menilai RPP yang dibuat oleh peneliti sebelum melakukan penelitian apakah sudah sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 atau belum sesuai. Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 30 dikali 4. Instrumen terlampir.

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran merupakan lembar observasi untuk melihat atau menilai proses pelaksanaan pembelajaran. Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali

kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan. Kedua, kegiatan isi meliputi aspek melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup meliputi aspek membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan pretest, melakukan refleksi, dan memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 75 dikali 4. Instrumen terlampir.

3) Instrumen Penilaian Sikap Kerjasama

Instrumen penilaian sikap kerjasama merupakan lembar observasi untuk menilai sikap kerjasama siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada instrumen penilaian sikap kerjasama aspek yang diamati antara lain: tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik, mengikuti aturan, membantu teman, dan kerjasama meraih tujuan. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100. Instrumen terlampir.

4) Lembar Penilaian Sikap Teliti

Instrumen penilaian sikap teliti merupakan lembar observasi untuk menilai sikap teliti siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada instrumen penilaian sikap teliti aspek yang diamati antara lain: tidak terburu-buru dalam

melaksanakan sesuatu, melakukan semuanya dengan benar, mengerjakan tugas dengan teliti, mampu menyelesaikan pekerjaan dengan standar waktu. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100. Instrumen terlampir.

5) Lembar Penilaian Sikap Percaya Diri

Instrumen penilaian sikap percaya diri merupakan lembar observasi untuk menilai sikap percaya diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada instrumen penilaian sikap percaya diri aspek yang diamati antara lain: berani tampil didepan kelas, berani mengemukakan pendapat, mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal dipapan tulis, mengemukakan kritikan membangun terhadap karya orang lain. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100. Instrumen terlampir.

6) Angket Sikap Kerjasama

Angket sikap kerjasama merupakan lembar pertanyaan untuk melihat sikap kerjasama siswa sesudah proses pembelajaran apakah sudah muncul sikap kerjasamanya atau belum muncul. Pada angket sikap kerjasama pertanyaan yang diajukan antara lain: saya berani bertanggung jawab atas pekerjaan/tugas yang dikerjakan, saya bertanggung jawab mengenai pendapat yang dikemukakan saat diskusi, saya mengikuti aturan saat mengerjakan tugas, saya mengerjakan tugas bersama dengan kelompok, saya membantu teman jika tidak ada yang dimengerti, Saya bertukar pendapat dengan teman yang belum mengerti, saya bekerjasama dengan teman saat mendapatkan tugas, dan saya menasehati teman jika ada yang tidak mengikuti kerja kelompok/ diskusi. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan

kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen terlampir.

7) Angket Sikap Teliti

Angket sikap teliti merupakan lembar pertanyaan untuk melihat sikap teliti siswa sesudah proses pembelajaran apakah sudah muncul sikap telitinya atau belum muncul. Pada angket sikap teliti pertanyaan yang diajukan antara lain: saya mengerjakan tugas dengan teliti tidak terburu-buru, saya mengerjakan tugas sesuai dengan aturan, saya melakukan tugas/pekerjaan dengan benar, saya berhati-hati dalam menggunakan peralatan untuk belajar, saya mengerjakan tugas dengan teliti, saya mengerjakan tugas dengan berhati-hati, saya mengerjakan tugas sesuai dengan standar waktu, saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen terlampir.

8) Angket sikap Percaya Diri

Angket sikap percaya diri merupakan lembar pertanyaan untuk melihat sikap percaya diri siswa sesudah proses pembelajaran apakah sudah muncul sikap percaya dirinya atau belum muncul. Pada angket sikap teliti pertanyaan yang diajukan antara lain: saya berani tampil di depan kelas, saya mencoba hal baru dan bermanfaat, saya berani mengemukakan pendapat, saya berani menjawab pertanyaan dari guru, saya mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, saya mengajukan diri sebagai ketua kelompok, saya mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, saya memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen terlampir.

9) Angket Pemahaman Peserta didik

Angket pemahaman merupakan lembar pertanyaan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sesudah proses pembelajaran apakah sudah memahami materi atau belum. Pada angket pemahaman pertanyaan yang diajukan antara lain: saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, saya dapat mengerjakan tugas sendiri, saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, saya menyukai kegiatan pembelajaran hari ini, saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, saya dapat mengeluarkan pendapat saat berdiskusi. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen terlampir.

10) Angket Keterampilan Berkomunikasi

Angket keterampilan berkomunikasi merupakan lembar pertanyaan untuk melihat keterampilan berkomunikasi siswa sesudah proses pembelajaran apakah sudah muncul keterampilan komunikasinya atau belum muncul. Pada angket keterampilan berkomunikasi pertanyaan yang diajukan antara lain: saya dapat menjelaskan kesimpulan yang diperoleh, saya memberikan pendapat saat berdiskusi, saya dapat merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan, saya dapat menjawab pertanyaan dari guru, saya mengucapkan bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat, saya menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri, saya tidak memotong pembicaraan orang lain, saya dapat memberikan masukan yang mendorong kepada teman yang kurang benar dalam memberikan pendapat. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen terlampir.

11) Lembar Wawancara Guru (Observer) Sebelum Memulai Penelitian

Lembar wawancara guru sebelum memulai penelitian adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui pemahaman ataupun pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang digunakan dan seperti apa proses pembelajar yang berlangsung. Instrumen wawancara peneliti kepada guru sebelum penelitian peneliti mengajukan pertanyaan antara lain: Model pembelajaran apa yang sering ibu/bapak terapkan dalam pembelajaran?, Apakah ibu/bapak sering melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran?, Apakah ibu/bapak mengenal model *Problem Based Learning*?, Apakah ibu/bapak pernah menerapkan pembelajaran tersebut?. Instrumen terlampir.

12) Lembar Wawancara Guru (Observer) Setelah Penelitian

Lembar wawancara guru setelah memulai penelitian adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui apakah peneliti sudah melakukan pembelajaran dengan benar atau peneliti masih kurang dalam melakukan proses belajar mengajar. Instrumen wawancara peneliti kepada guru setelah penelitian peneliti mengajukan pertanyaan antara lain: Apakah peneliti sudah menguasai materi pelajaran?, Bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah peneliti lakukan, apakah sudah memenuhi standar?, Apakah pembelajaran yang dilakukan penelitian sudah memicu dan memelihara keterlibatan siswa?, Apakah peneliti sudah melakukan pendekatan/strategi pembelajaran?, Apakah penelitian sudah melakukan penilaian proses dan hasil belajar?, Apakah penggunaan bahasa yang dilakukan peneliti sudah baik?, Apakah peneliti melakukan kegiatan penutup dengan baik?. Instrumen terlampir.

13) Lembar Wawancara Peneliti Kepada Peserta Didik

Lembar wawancara peneliti kepada peneliti adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai

proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Pada instrumen wawancara peneliti kepada peserta didik mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah Ananda merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran seperti ini? Mengapa?, Apakah kegiatan pembelajaran seperti ini memudahkanmu memahami pelajaran?, Apakah Ananda menemui kesulitan saat mempelajari subtema manusia dan lingkungan? Jelaskan!, Apakah ada manfaat yang Ananda peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?, Apa kesan Ananda setelah mengikuti pembelajaran tadi?, Apakah Ananda senang belajar berkelompok?, Apakah setelah proses pembelajaran tadi, Ananda termotivasi untuk belajar lebih giat lagi?. Instrumen terlampir.

14) Lembar Wawancara Peneliti Kepada Guru (Observer)

Lembar wawancara peneliti kepada guru adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Pada instrumen wawancara peneliti kepada observer pertanyaan yang diajukan antara lain: Apakah pendapat Anda mengenai pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*?, Bagaimana pendapat Anda mengenai partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?, Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran prestasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa?, Bagaimana pendapat Anda mengenai penampilan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran?, Apa saran Anda untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang?. Instrumen terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan mengumpulkan data yang telah didapatkan secara akurat, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Susilo (2011, hlm. 100) Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar. Sedangkan Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan dilakukan dengan teknik deskriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata atau uraian bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan lapangan. Sejalan dengan pengertian tersebut menurut Supardi (2008, hlm. 131) menyatakan bahwa:

analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, tabel, chart).

Sedangkan menurut Sugiyono (2003, hlm. 14) Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Berdasarkan kedua pendapat tersebut data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan *Problem Based Learning* pada subtema manusia dan lingkungan. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu dari siswa dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka, sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2010, hlm. 15) Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 12) Sehingga dalam penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli serta teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa hasil pretest, posttes, LKK, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa terhadap model PBL serta observasi penilaian sikap. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

1. Menganalisis perolehan data penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model *Problem Based Learning* yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus I sampai siklus III dan diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 31)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6.

2. Menganalisis perolehan data pelaksanaan pembelajaran

$$\text{Nilai PP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 33)

Keterangan : Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai dengan indikator 15.

Tabel 3.3
Panduan Nilai

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2, 00	D

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

3. Analisis data sikap kerjasama, teliti, dan percaya diri

Analisis data pada sikap kerjasama, teliti, dan percaya diri, masing-masing terdiri dari 4 pernyataan, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Skor Penilaian Sikap

Kriteria	Skor
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan	3

kadang-kadang tidak melakukan	
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	1

Sumber: Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap (2013, hlm. 7)

Untuk mengukur data mengenai sikap kerjasama, teliti, dan percaya diri siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati (2010, hlm. 18))

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.7

Predikat Penilaian Sikap

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
92 – 100	A	Sangat Baik
83 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
Kurang dari 75	D	Kurang

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

4. Menganalisis hasil belajar

- a. Menganalisis lembar pretest dan posttest

hasil lembar posttest siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian.

Tabel 3.4

Pedoman Penskoran

Siklus	Jumlah Soal	No Soal	Skor	Skor Maksimal
I	5	1-5	20	100
II	5	1-5	20	100

II	5	1-5	20	100
----	---	-----	----	-----

Sumber: Ririani Pebrianti Basri (2017, hlm. 105)

Tabel 3.5

Panduan konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
92 – 100	A	Sangat Baik
83 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
Kurang dari 75	D	Kurang

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (1990, hlm. 109)

Keterangan :

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N= Banyak siswa yang memiliki skor

Menghitung persentase menggunakan rumus :

$$\text{Persentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum TB$ = jumlah siswa yang tuntas

N= banyanyaknya siswa

F. Prosedur Penelitian

Prosedur peneitian yang penulis adopsi yaitu tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Perencanaan Tindakan (Planning)

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meninta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas V SDN Sukamaju Kabupaten Bandung Barat..
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran.
- d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
 - 1) Lembar penilaian RPP
 - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Soal Pretest dan Post test
 - 4) Lembar penilaian sikap kerjasama, teliti dan percaya diri
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik
 - 6) Lembar angket
 - 7) Lembar wawancara

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka guru harus dapat membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada subtema Manusia dan Lingkungan serta pembagian waktu.

Pelaksanaan tindakan ini dapat di sederhanakan dengan menggunakan tabel, dengan maksud dan tujuan agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca dengan sederhana. Untuk itu tabel pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Pelaksana
1	Siklus I	Pertemuan 1	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pertemuan 2	Pembelajaran 2	Peneliti
2	Siklus II	Pertemuan 3	Pembelajaran 3	Peneliti
		Pertemuan 4	Pembelajaran 4	Peneliti
3	Siklus III	Pertemuan 5	Pembelajaran 5	Peneliti
		Pertemuan 6	Pembelajaran 6	Peneliti

Sumber: Ririani Pebrianti Basri (2017, hlm. 108)

3. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015. Hlm . 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah motivasi dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

4. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil

refleksi, kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan jika masih belum tercapai pada siklus II akan diperbaiki di siklus III. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru dan peneliti berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap kerjasama, sikap teliti, sikap percaya diri, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.

G. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah kearah perbaikan atau peningkatan, baik yang terkait dengan siswa ataupun pembelajaran. Dengan indikator keberhasilan, maka seseorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator Proses

a. Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator RPP yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada Permendikbud No 22 tahun 2016, keberhasilan RPP terlihat dari seorang guru atau peneliti melakukan proses pembelajaran yang mengacu pada RPP yang sudah disusun sesuai permendikbud no 22 Tahun 2016. Sejalan dengan itu perencanaan

pembelajaran menurut permendikbud No 22 tahun 2016, sebagai berikut:

1) Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 - l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
 - m) penilaian hasil pembelajaran.
- 3) **Prinsip Penyusunan RPP**
- Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:
- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
 - b) Partisipasi aktif peserta didik.
 - c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
 - d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
 - e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
 - f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
 - g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
 - h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Komponen dalam penyusunan RPP diatas sesuai Permendikbud No 22 Tahun 2106 yang dipakai oleh peneliti untuk menyusun RPP agar penyusunannya benar, maka penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana ketercapain rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer (guru kelas). Sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No

22 Tahun 2016 ini dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan kategori (baik).

b. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berhasil tuntas dikuasai oleh siswa tidak terlepas dari peran seorang guru yang baik dalam melakukan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menekankan pada peran guru atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual. Kegiatan pembelajaran yang terdapat pada model *problem based learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh Kosasih (2014, hlm. 91) dalam bukunya Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum, sebagai berikut:

- 1) Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah.
Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan yang akan dikembangkannya.
- 2) Menanya, memunculkan permasalahan.
Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan masalah yang diamatinya.
- 3) Menalar, mengumpulkan data
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka menyelesaikan masalah, baik secara individu ataupun berkelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara dan sebagainya.
- 4) Mengasosiasi, merumuskan jawaban
Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
- 5) Mengomunikasikan
Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi.

Sedangkan menurut menurut Riyanto (2009, hlm. 288) langkah-langkah *Problem based learning* (PBL) terdiri dari 5 tahap yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa.

- 2) Membentuk kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksi pengetahuan/keterampilan yang mereka miliki. Siswa juga membuat rumusan masalah dan membuat hipotesis-hipotesis.
- 3) Siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan.
- 4) Siswa berkumpul dalam kelompok untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompok berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut. Langkah ini diulang-ulang sampai memperoleh solusi.
- 5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Langkah-langkah di atas ini akan di buat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer (guru kelas). Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* ini dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan kategori (baik).

c. Indikator Kerjasama

Indikator kerjasama ditetapkan untuk mengukur keberhasilan dan ketercapaian peningkatan sikap kerjasama, sehubungan dengan itu menurut Davis (dalam Dewi, 2006) indikator-indikator kerjasama antara lain:

- 1) Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik.
- 2) Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama.
- 3) Pengerahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan merahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas.

Sedangkan menurut Adang suherman (2001: hlm. 86) indikator kerjasama antara lain: a) mengikuti aturan, b) membantu teman, c) ingin semua bermain, d) memotivasi orang lain, e) bekerja keras, f) kerjasama meraih tujuan, g) memperhatikan perasaan orang lain, h) mengendalikan tempramen.

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka ditarik kesimpulan bahwa indikator kerjasama yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik.
- 2) Mengikuti aturan.
- 3) Membantu teman.
- 4) Kerjasama meraih tujuan.

d. Indikator Teliti

Indikator teliti ditetapkan untuk mengukur keberhasilan dan ketercapaian peningkatan sikap teliti, sehubungan dengan itu menurut Armiami (2012, hlm. 7) indikator teliti antara lain: a) tidak melewati langkah-langkah pembelajaran, b) tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu, c) melakukan sesuatunya dengan benar.

Sedangkan menurut Rina Agustina (2016, hlm. 364) indikator teliti antara lain: a) mengerjakan tugas dengan teliti, b) berhati-hati dalam menyelesaikan tugas dan menggunakan peralatan, c) mampu menyelesaikan tugas/ pekerjaan sesuai dengan standar mutu, d) mampu menyelesaikan pekerjaan dengan standar waktu.

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator tetiti yang akan yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Tidak terburu-buru dalam melaksanakan sesuatu
- 2) Melakukan sesuatunya dengan benar
- 3) Mengerjakan tugas dengan teliti
- 4) Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan standar waktu

e. Indikator Percaya Diri

Indikator percaya diri ditetapkan untuk mengukur keberhasilan dan ketercapaian peningkatan sikap percaya diri, sehubungan dengan itu menurut Fatimah (2010, hlm. 153-155) indikator percaya diri antara lain: a) belajar menilai diri sendiri

objektif dan jujur, b) menyadari dan menghargai sekecil apapun potensi yang dimiliki, c) berpikir positif, d) penegasan diri dalam diri sendiri.

Sedangkan menurut buku panduan penilaian Sekolah Dasar, edisi revisi 2016 indikator teliti adalah sebagai berikut:

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani mencoba hal baru
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- 5) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
- 8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- 9) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator percaya diri yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- 4) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain

f. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman ditetapkan untuk mengukur keberhasilan dan ketercapaian peningkatan pemahaman, sehubungan dengan itu menurut Wina Sanjaya (2008, hlm. 45) mengatakan pemahaman konsep memiliki ciri-ciri, yaitu :

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variable.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Sedangkan menurut Menurut Daryanto (2008, hlm. 106), kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*)
Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- 2) Menginterpretasi (*interpretation*)
Kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan, ini adalah kemampuan mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)
Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator pemahaman yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- 2) Dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
- 3) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang.
- 4) Dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

g. Indikator Keterampilan Berkomunikasi

Indikator keterampilan berkomunikasi ditetapkan untuk mengukur keberhasilan dan ketercapaian peningkatan keterampilan berkomunikasi, sehubungan dengan itu menurut Suzana dalam Afifah (2011 : hlm. 15) indikator keterampilan berkomunikasi antara lain:

- 1) Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh.
- 2) Menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 3) Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya.
- 4) Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan.
- 5) Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan.
- 6) Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan.
- 7) Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan.

- 8) Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah, serta informasi matematika.
- 9) Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematika secara lengkap dan benar.

Sedangkan menurut Djumbar dalam Oktarini (2013: hlm.

21) indikator komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas.
- 2) Siswa berpartisipasi aktif dalam menganggapi pendapat yang disampaikan siswa lain.
- 3) Siswa mau mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti.
- 4) Mendengarkan secara serius ketika siswa lain mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keterampilan berkomunikasi antara lain:

- 1) Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh
- 2) Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan
- 3) Mengucapkan bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat
- 4) Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas

h. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.: berhubungan dengan itu Sudjana (2008, hlm. 22) mengemukakan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris, penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif, Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah Afektif, Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris, Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interaktif.

Sedangkan dalam Permendikbud No 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah Pasal 5 Ayat 1 dan 2 :

- 1) Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.
- 2) Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur hasil belajar mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan indikator hasil belajar di atas maka peneliti menyimpulkan indikator keberhasilan hasil belajar di lihat dari segi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan/pemahaman) dan psikomotorik (keterampilan), masing-masing mencapai target 80 % dan memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM SDN Sukamaju Kabupaten Bandung Barat. Jika seluruhnya terpenuhi maka dinyatakan berhasil.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Adapun indikator keberhasilan yang ada pada penelitian ini diantaranya :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai target 80%.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai target 80%.
- c. Sikap kerjasama siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 75.
- d. Sikap teliti siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 75.
- e. Sikap percaya diri siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 75.
- f. Pemahaman siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan predikat baik, dan mencapai KKM 75.
- g. Keterampilan berkomunikasi siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 75.
- h. Hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika hasil nilai afektif (sikap kerjasama, sikap teliti, dan sikap percaya diri), psikomotor (keterampilan berkomunikasi), dan kognitif (pemahaman/ pengetahuan) mencapai target 80%, dan mencapai KKM 75 sesuai dengan yang ditetapkan oleh SDN Sukamaju Kabupaten Bandung Barat.